

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan keberhasilan manusia karena pendidikan adalah suatu sistem yang mengolah dan menjadikan manusia siap menjalankan aktivitas dalam kehidupannya. Dalam pendidikan kita akan memperoleh pengetahuan baru yang dapat kita gunakan dan memanfaatkan untuk menjalani aktivitas sehari-hari.

Pendidikan awal yang kita rasakan secara alami adalah pendidikan yang dilakukan di rumah oleh orang tua. Karena pada dasarnya pendidikan bisa terjadi dimanapun dan kapanpun, terjadi di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat yang dikenal dengan pendidikan Informal. Salah satu proses inti yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang tidak terbatas oleh waktu tempat maupun usia.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar yang artinya pelaku yang bersangkutan telah melakukan sesuatu secara sadar dan dirasakan perubahan pada dirinya. Illeris dan Ormorod (dalam Suyono, 2012, hlm. 14) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang membawa bersama-sama pengaruh dan pengalaman kognitif, emosional, dan lingkungan memperoleh, meningkatkan atau membuat perubahan didalam pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan cara pandang (*world views*) dari seseorang”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang bertujuan agar terjadi perubahan dalam perilaku, pengetahuan maupun sikap yang dihasilkan dari pengalaman yang sudah terjadi dengan melakukan interaksi antara lingkungan belajar di sekolah, rumah maupun masyarakat. Dari kesimpulan diatas belajar merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan, sedangkan yang menjadi tujuan dari belajar adalah perolehan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan sebuah gambaran nyata bahwa pembelajaran yang terjadi atau proses yang terjadi berjalan dengan baik ataupun sebaliknya. Jika hasil belajar yang ditunjukkan siswa itu baik artinya terjadi perubahan secara perilaku,

pengetahuan, keterampilan serta sikap maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang sudah terjadi di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan dan direncanakan.

Hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar yang dilakukan di sekolah. Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang mereka peroleh. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari ulangan harian, UTS (Ulangan Tengah Semester), UAS (Ulangan Akhir Semester) dan UN (Ujian Nasional). Berikut ini nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta di Kota Bandung tahun berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Swasta di Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Tahun Pelajaran		
		2011/2012	2012/2013	2013/2014
1	SMA 19 Bumi Siliwangi	7.89	6.04	3.79
2	SMA 55 Asia Afrika	9.08	5.96	4.14
3	SMA Advent Bandung	7.02	5.32	4.35
4	SMA Advent Cimindi	3.98	5.78	4.47
5	SMA Al Burhan	9.1	5.47	*
6	SMA Al Falah	6.44	5.62	4.17
7	SMA Alfa Centauri	6.63	5.64	5.64
8	SMA Al Hadi	7.61	5.75	4.16
9	SMA Al Islam	7.31	5.6	3.85
10	SMA Angkasa	8.59	5.57	5.42
11	SMA Bina Dharma 1	6.3	5.87	4.19
12	SMA Bina Dharma 2	8.56	5.57	4.23
13	SMA Bina Persada Nusantara	6.5	6.09	4.10
14	SMA Bintang Mulia	6.23	6.43	*
15	SMA BPI 1	9.07	6.09	6.09
16	SMA BPI 2	9.06	6.15	5.33
17	SMA BPPK	5.68	5.48	4.37
18	SMA Budi Istri	6.37	6.54	4.36
19	SMA Bunga Bangsa	8.46	5.8	*
20	SMA Daarul Quran	4.55	6.5	4.54
21	SMA Darul Hakim	7.39	5.84	5.50
22	SMA Gamaliel Kota Bandung	6.81	5.67	5.01

Ade Tia Mustofa, 2015

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23	SMA Guna Dharma	6.44	6.08	6.13
24	SMA Indonesia Raya	*	5.8	4.98
25	SMA Jenderal Sudirman	6.43	6.01	4.11
26	SMA Kartika Siliwangi 1	6.89	5.83	4.66
27	SMA Kartika Siliwangi 2	6.63	5.44	4.27
28	SMA Kartika Siliwangi 3	6.18	6.2	4.38
29	SMA Karya Agung	9.2	5.86	5.98
30	SMA Katolik Santo Aloysius 1	7.89	7.25	6.78
31	SMA Katolik Santo Aloysius 2	7.69	7.41	6.73
32	SMA Kemah Indonesia 2	7.01	6.32	4.00
33	SMA Kemala Bhayangkari	8.16	5.11	3.89
34	SMA Kifayatul Achyar Cibiru	6.73	5.57	3.71
35	SMA KP 2 Ujungberung	6.02	5.74	5.63
36	SMA Kristen Hidup Baru	8.31	6.34	4.77
37	SMA Kristen 1 Bina Bakti	6.59	5.88	4.93
38	SMA Kristen 2 Bina Bakti	6.88	6.75	5.00
39	SMA Kristen 1 BPK Penabur	7.95	7.98	7.90
40	SMA Kristen 2 BPK penabur	6.83	6.95	6.11
41	SMA Kristen 3 BPK Penabur	7	6.38	6.21
42	SMA Kristen Dago	8.08	6.1	4.00
43	SMA Kristen Kalam Kudus	6.37	6.02	5.60
44	SMA Kristen Paulus	7.29	5.81	4.09
45	SMA Kristen Pelita Bangsa	7.53	5.66	6.10
46	SMA Kristen Trimulia	6.82	6.2	6.20
47	SMA Kristen Yahya	6.45	5.83	5.58
48	SMA Lab. Percontohan UPI	8.41	5.5	5.53
49	SMA Langlangbuana	6.82	6.35	3.95
50	SMA Ma'arif	9.1	5.67	3.63
51	SMA Medina	6.99	5.71	4.41
52	SMA Muhammadiyah 1	8.83	5.65	4.13
53	SMA Muhammadiyah 2	7.25	6.03	4.65
54	SMA Muhammadiyah 3 Plus	8.64	6.19	4.41
55	SMA Muhammadiyah 4 Cibiru	7.48	5.81	4.80
56	SMA Muslimin	7.93	5.58	3.96
57	SMA Mutiara 1	8.14	*	3.82
58	SMA Mutiara 2	7.68	6.48	4.60
59	SMA Mutiara Bunda	5.31	6.36	4.15
60	SMA Nasional	8.11	5.43	4.70
61	SMA Nugraha	5.57	5.94	3.87
62	SMA Nusantara	6.19	5.83	3.81
63	SMA Nusantara 1	5.69	6.24	4.21
64	SMA Pahlawan Toha	7.31	5.77	3.87
65	SMA Pajajaran 1	7.42	6.17	*
66	SMA Pasundan 1	8.99	5.73	5.17

Ade Tia Mustofa, 2015

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

67	SMA Pasundan 2	8.77	6.02	4.65
68	SMA Pasundan 3	8.54	5.75	5.42
69	SMA Pasundan 4	8.09	5.73	4.32
70	SMA Pasundan 5	9	5.88	
71	SMA Pasundan 7	8.62	5.82	4.99
72	SMA Pasundan 8	8.87	5.84	4.53
73	SMA Pasundan 9	8.37	5.25	4.32
74	SMA PGII 1	7.16	5.8	4.91
75	SMA PGII 2	6.62	5.33	5.14
76	SMA PGRI 1	7.23	5.74	4.30
77	SMA PGRI 2	6.52	6.24	4.28
78	SMA PGRI 3	6.79	5.97	4.15
79	SMA Plus Al Ghifari	8.39	5.36	4.52
80	SMA Plus Muhajirin	*	*	
81	SMA Plus Muthahari	6.57	5.57	5.29
82	SMA Plus Pariwisata	6.96	5.96	3.86
83	SMA PMB	7.75	5.23	4.55
84	SMA Puragabaya	7.1	5.85	5.43
85	SMA Putra Pajajaran	7.9	6.18	3.82
86	SMA Rajawali	7.44	6.01	3.99
87	SMA Rehoboth	5.19	5.89	4.87
88	SMA Santa Angela	7.3	6.77	6.08
89	SMA Santa Maria 1	7.72	6.14	5.46
90	SMA Santa Maria 2	7.98	5.98	5.50
91	SMA Sebelas Maret	6.19	5.25	3.95
92	SMA Sumatra 4 NO. 1	7.05	5.71	5.14
93	SMA Sumatra 4 NO. 2	6.44	6.15	5.08
94	SMA Swadaya	8.25	6.3	4.23
95	SMA Tamansiswa	8.82	5.9	4.51
96	SMA Taruna Bakti	6.91	5.81	5.85
97	SMA Terpadu Krida Nusantara	8.07	6.26	5.90
98	SMA Trinitas	6.8	6.91	5.96
99	SMA YAS	8.34	6.06	6.09
100	SMA YPI	7.6	6.26	4.21
101	SMA YPS	*	5.93	4.15
102	SMA YPKKP	5.04	6.02	4.40
103	SMA YWKA	8.03	5.85	4.86
Rata-Rata		7.34	5.96	4.80

Sumber : Lampiran 2

Dapat dilihat berdasarkan Tabel 1.1 bahwa rata-rata pencapaian hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Swasta di Kota Bandung secara umum mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata

Ade Tia Mustofa, 2015

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai Ujian Nasional pada tahun ajaran 2011/2012 sebesar 7,34 kemudian pada tahun ajaran 2012/2013 turun menjadi 5,96 dan pada tahun ajaran 2013/2014 mengalami penurunan kembali menjadi 4,80.

Selain itu, berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan SMA Swasta di Kota Bandung yang mengalami penurunan nilai rata-rata Ujian Nasional tersebut terdapat beberapa sekolah yang mengalami penurunan nilai rata-rata Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi secara signifikan. Dalam Tabel 1.2 dibawah ini memperlihatkan nilai rata-rata Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi dibeberapa SMA Swasta di Kota Bandung yang mengalami penurunan secara signifikan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2
Rata-Rata Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Swasta di Kota Bandung Yang Turun Secara Signifikan

No	Nama Sekolah	Tahun Pelajaran		
		2011/2012	2012/2013	2013/2014
1	SMA 55 Asia Afrika	9.08	5.96	4.14
2	SMA Al Burhan	9.1	5.47	*
3	SMA Angkasa	8.59	5.57	5.42
4	SMA Karya Agung	9.2	5.86	5.98
5	SMA Lab. Percontohan UPI	8.41	5.5	5.53
6	SMA Ma'arif	9.1	5.67	3.63
7	SMA Muhammadiyah 1	8.83	5.65	4.13
8	SMA Pasundan 1	8.99	5.73	5.17
9	SMA Pasundan 5	9	5.88	*
10	SMA Pasundan 8	8.87	5.84	4.53
11	SMA Pasundan 9	8.37	5.25	4.32

Sumber : Lampiran 2

Tabel 1.2 diatas adalah daftar sekolah yang mengalami penurunan nilai rata-rata Ujian Nasional secara signifikan. Dari keseluruhan sekolah tersebut rata-rata mengalami penurunan nilai Ujian Nasional secara signifikan terjadi pada tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian terhadap SMA Swasta di Kota Bandung yang mengalami penurunan nilai Ujian Nasional secara signifikan dan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 yaitu SMA Angkasa dan SMA Lab. Percontohan UPI. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi kelas XI IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) karena menurut penulis siswa

Ade Tia Mustofa, 2015

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas XI sudah mulai fokus terhadap pelajaran yang ada khususnya pelajaran ekonomi dibandingkan kelas X yang masih beradaptasi karena peralihan dari lingkungan SMP (Sekolah Menengah Pertama). Selain itu penulis juga memfokuskan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Penulis menggunakan data hasil UAS semester genap mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2014/2015 untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa di SMA Angkasa Bandung dan SMA Lab. Percontohan UPI, sebagai berikut :

Tabel 1.3
Rata-Rata Nilai UAS Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IIS SMA Angkasa Bandung Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai UAS
1	XI IIS A	32	64
2	XI IIS B	32	70
3	XI IIS C	33	70
4	XI IIS D	32	69
5	XI IIS E	35	65
Rata-Rata			68

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai UAS yang diperoleh siswa/i di SMA Angkasa Bandung masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75. Hasil belajar tersebut tentunya sangat jauh dari yang diharapkan. Hasil belajar yang rendah tersebut diduga karena tidak adanya kesiapan belajar siswa dalam kegiatan belajar yang terjadi didalam kelas serta dukungan dari lingkungan sekolah bersangkutan. Masalah tersebut juga terjadi pada SMA Lab. Percontohan UPI bahwa nilai UAS yang diperoleh siswa/i di SMA Lab. Percontohan UPI pada Tabel 1.4 juga masih berada dibawah KKM sebesar 75.

Tabel 1.4
Rata-Rata Nilai UAS Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IIS SMA Lab. Percontohan UPI Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai UAS
1	XI IIS 1	32	62
2	XI IIS 2	32	58
3	XI IIS 3	33	64

Ade Tia Mustofa, 2015

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Lampiran 1

Berdasarkan hasil survei pra penelitian terhadap beberapa siswa kelas XI IIS di SMA Angkasa Bandung dan SMA Lab. Percontohan UPI, tidak adanya kesiapan siswa dalam kegiatan belajar didalam kelas karena siswa tersebut tidak belajar atau membaca terlebih dahulu di rumah mengenai materi yang akan dipelajari di sekolah dan mengulas materi yang telah diberikan sebelumnya sehingga siswa tersebut tidak dapat memberika tanggapan atau respon secara aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kurikulum 2013 yang diterapkan mengharuskan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, salah seorang guru memberi tanggapan bahwa kurangnya kesiapan yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat dari keaktifan siswa dikelas. Kesiapan tersebut tidak hanya mengenai materi pelajaran tetapi kesiapan secara mental dan fisik pun dirasa sangat kurang. Sementara itu, didalam kurikulum 2013 para siswa dituntut keaktifannya dalam proses pembelajaran karena kurikulum 2013 menganut sistem *Student Center* yaitu pembelajaran yang dipusatkan pada siswa artinya siswa dituntut lebih dominan di kelas dibandingkan guru. Dalam kurikulum 2013 seorang guru hanya bertugas untuk meluruskan dan memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Edward Lee Thorndike (dalam suyono, 2012, hlm. 60) menyatakan bahwa “tingkah laku manusia tidak lain merupakan hubungan antara stimulus (perangsang) merupakan respon (jawaban, tanggapan, reaksi) diistilahkan *S-R Bond*”. Belajar adalah pembentukan S-R sebanyak-banyaknya. Siapa yang menguasai hubungan S-R sebanyak-banyaknya yaitu orang yang sukses dalam belajar. Pembentukan S-R dilakukan melalui latihan ulangan-ulangan dengan prinsip *trial and eror* (coba dan coba).

Menurut Gagne (dalam suyono, 2012, hlm. 92) menyatakan bahwa “dalam proses pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang akan diolah sehingga dapat menghasilkan hasil belajar. Dalam pengolahan informasi tersebut terjadilah interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangka kondisi eksternal

adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.”

Pendapat ini diperkuat oleh Slameto (2010, hlm. 54) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang secara garis besar dikelompokkan menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*Intern*) yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, kesehatan jasmani, emosi, kesiapan dan kemauan belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa (*ekstern*) meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Rendahnya hasil belajar kelas XI IIS ini akan menjadi bahan penelitian dalam penelitian ini. Hasil belajar di SMA Angkasa dan SMA Lab. Percontohan UPI merupakan salah satu contoh pembelajaran yang belum optimal sehingga masih ada siswa yang belum mencapai nilai di bawah KKM khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut perlu adanya upaya dalam memperbaiki hasil belajar siswa, karena jika tidak akan menghambat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan diatas, sehingga penelitian ini penulis beri judul **PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Dari berbagai permasalahan yang muncul diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya dan dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum mengenai kesiapan belajar siswa, lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
2. Bagaimana pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ade Tia Mustofa, 2015

PENGARUH KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Untuk mengetahui gambaran umum mengenai kesiapan belajar siswa, lingkungan sekolah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
2. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pendidikan terutama dalam pendidikan ekonomi tentang pengaruh kesiapan belajar siswa dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Semoga penelitian ini juga dapat menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi, selain itu juga dapat dijadikan sebuah pengalaman bagi peneliti selaku calon pendidik mengenai pengaruh kesiapan belajar siswa dan lingkungan sekolah dalam kegiatan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan referensi untuk sekolah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Pembaca

Sebagai sumber pengetahuan ataupun referensi bagi pembaca ataupun bagi peneliti yang berminat pada masalah pendidikan ataupun yang ingin mengkaji lebih dalam kembali masalah hasil belajar.